Jurnal Abdimas Perbanas
Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Perbanas Institute Jakarta
https://journal.perbanas.id/index.php/JAP/
E-ISSN: 2746-0223
P-ISSN: 2745-617X

# ANALISIS LITERASI KEUANGAN ANAK USIA 4–12 TAHUN DALAM PROGRAM EDUKASI KEUANGAN DI DESA LIGARMUKTI

**Theodorus Sendjaja[1]*,** Sis Apik Wijayanto[2], Turah Slamet[3], Putri Bunga Lestari[4], Rahma Aprianingsih[5], Irvine Samudra Bhattachary[6]
[1,2,3,4,5,6]Institut Keuangan Perbankan dan Informatika Asia Perbanas, Jakarta, Indonesia
* Email koresponden: theodorus.sendjaja@perbanas.id

Diterima: 10 10 2026 Direvisi: 25 10 2026 Diterbitkan: 30 10 2026

## SUMMARY

*Financial literacy should be introduced from an early age to help children recognize, use, and make simple decisions about money in daily life. This community service program aimed to analyze the financial literacy of children aged 4–12 years in a financial education program conducted in Ligarmukti Village. The program involved 42 children as participants. Data were collected using a financial literacy instrument consisting of 20 statements covering five aspects: I Know Money, I Know Needs and Wants, I Can Choose, I Learn to Save, and I Have Learned. The data were analyzed descriptively using means, standard deviations, response distributions, and achievement indices, and complemented by an internal consistency test using Cronbach's alpha. The results showed that the participants' overall financial literacy achievement reached an index of 90.20, with a mean score of 2.71 and a standard deviation of 0.62. Among the aspects, the highest achievement was found in I Know Money with an index of 97.02, while the lowest was I Can Choose with an index of 86.11. The analysis indicates that the participants had relatively good basic understanding of money, but still needed strengthening in choosing and making simple financial decisions. The overall internal consistency of the instrument showed a Cronbach's alpha value of 0.806. These findings provide an empirical picture of children's basic financial literacy and may serve as a basis for developing more suitable financial education programs for children aged 4–12 years.*

*Keywords: financial literacy; children; ligarmukti village*

## RINGKASAN

Literasi keuangan perlu diperkenalkan sejak usia dini untuk membantu anak mengenali, menggunakan, dan mengambil keputusan sederhana terkait uang dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan menganalisis literasi keuangan anak usia 4–12 tahun dalam program edukasi keuangan yang dilaksanakan di Desa Ligarmukti. Kegiatan melibatkan 42 anak sebagai peserta. Data dikumpulkan menggunakan instrumen literasi keuangan yang terdiri atas 20 pernyataan yang mencakup lima aspek, yaitu Aku Kenal Uang, Aku Tahu Kebutuhan dan Keinginan, Aku Bisa Memilih, Aku Belajar Menabung, dan Aku Sudah Belajar. Data dianalisis secara deskriptif melalui rerata, standar deviasi, distribusi respons, dan indeks capaian, serta dilengkapi dengan pengujian konsistensi internal instrumen menggunakan Cronbach's alpha. Hasil pengukuran menunjukkan bahwa capaian literasi keuangan peserta secara keseluruhan berada pada indeks 90,20,

Jurnal Abdimas Perbanas
Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Perbanas Institute Jakarta
https://journal.perbanas.id/index.php/JAP/
E-ISSN: 2746-0223
P-ISSN: 2745-617X

dengan rerata skor 2,71 dan standar deviasi 0,62. Berdasarkan aspek, capaian tertinggi terdapat pada aspek Aku Kenal Uang dengan indeks 97,02, sedangkan capaian terendah terdapat pada aspek Aku Bisa Memilih dengan indeks 86,11. Hasil analisis menunjukkan bahwa peserta relatif telah memahami konsep dasar mengenai uang, tetapi masih terdapat ruang penguatan pada kemampuan memilih dan mengambil keputusan keuangan sederhana. Konsistensi internal instrumen secara keseluruhan menunjukkan nilai Cronbach's alpha sebesar 0,806. Temuan ini memberikan gambaran mengenai kondisi literasi keuangan dasar anak dan dapat menjadi dasar pengembangan program edukasi keuangan yang lebih sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan anak usia 4–12 tahun.

Kata Kunci: literasi keuangan; anak; desa ligarmukti

## PENDAHULUAN

Pentingnya pendidikan keuangan sejak usia dini semakin mendapat perhatian karena anak mulai berinteraksi dengan uang dan aktivitas ekonomi dalam kehidupan sehari-hari (Lusardi, 2019). Anak belajar mengenali nilai uang, menggunakan uang untuk membeli barang, menentukan pilihan, menerima uang saku, dan mengamati keputusan keuangan yang dilakukan oleh orang tua maupun lingkungan sekitarnya. OECD dan European Union menempatkan pengembangan kompetensi keuangan anak sebagai proses yang perlu disesuaikan dengan tahap perkembangan usia. Kerangka kompetensi keuangan untuk anak dan remaja mencakup antara lain pengetahuan mengenai uang dan transaksi, perencanaan dan pengelolaan keuangan, risiko dan imbal hasil, serta lingkungan keuangan. Kerangka tersebut juga menegaskan bahwa fondasi literasi keuangan dapat dikembangkan sejak usia muda, termasuk pada anak di bawah enam tahun, dengan materi dan pengalaman belajar yang disesuaikan dengan perkembangan anak (European Commission, & Organisation for Economic Co-operation and Development, 2023).

Urgensi tersebut juga relevan dalam konteks Indonesia. Hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2026 yang diselenggarakan oleh Otoritas Jasa Keuangan, Lembaga Penjamin Simpanan, dan Badan Pusat Statistik menunjukkan bahwa indeks literasi keuangan masyarakat Indonesia mencapai 69,57%, sedangkan indeks inklusi keuangan mencapai 93,61% (Otoritas Jasa Keuangan, Lembaga Penjamin Simpanan, & Badan Pusat Statistik, 2026). Meskipun angka tersebut menggambarkan kondisi masyarakat secara umum dan tidak secara khusus mengukur anak usia 4–12 tahun, data tersebut menunjukkan adanya kebutuhan berkelanjutan untuk memperkuat literasi keuangan melalui program edukasi yang menjangkau kelompok masyarakat pada berbagai tahap perkembangan.

Kebutuhan edukasi tersebut menjadi semakin penting ketika memperhatikan bahwa kemampuan literasi keuangan tidak terbentuk secara otomatis hanya karena seseorang telah berinteraksi dengan uang. Hasil PISA 2022 menunjukkan bahwa kemampuan literasi keuangan peserta didik berkaitan dengan kemampuan menerapkan pengetahuan keuangan dalam situasi kehidupan nyata. OECD juga melaporkan adanya keterkaitan antara literasi keuangan dengan perilaku keuangan yang lebih bertanggung jawab, termasuk kecenderungan untuk menabung dan membandingkan harga sebelum melakukan pembelian (Organisation for Economic Co-operation and Development, 2024). Interaksi anak dengan orang tua mengenai keputusan penggunaan uang juga menjadi salah satu faktor yang berkaitan dengan capaian literasi keuangan (Fletcher & Wright, 2024).

Dalam konteks anak usia 4–12 tahun, edukasi literasi keuangan perlu difokuskan pada kompetensi dasar yang dekat dengan pengalaman mereka. Pengenalan fungsi dan nilai uang,

kemampuan membedakan kebutuhan dan keinginan, kemampuan menentukan pilihan, serta pengenalan kebiasaan menabung merupakan bagian penting dari fondasi tersebut. Pendekatan edukasi juga perlu mempertimbangkan perbedaan tingkat perkembangan kognitif antara anak usia dini dan anak usia sekolah sehingga materi dan aktivitas pembelajaran dapat disampaikan secara sederhana, konkret, dan relevan dengan kehidupan sehari-hari (Berk, 2018).

Atas dasar kebutuhan tersebut, program edukasi keuangan dilaksanakan bagi anak usia 4–12 tahun di Desa Ligarmukti. Program ini dirancang untuk memberikan pengalaman belajar mengenai konsep dasar keuangan yang dekat dengan kehidupan anak, khususnya pengenalan uang, kebutuhan dan keinginan, kemampuan memilih, serta kebiasaan menabung. Pelaksanaan program juga menjadi kesempatan untuk memperoleh gambaran empiris mengenai capaian pemahaman peserta setelah mengikuti rangkaian edukasi (Kolb, 2015).

Berbeda dengan kajian literasi keuangan yang umumnya berfokus pada kelompok remaja, mahasiswa, atau masyarakat dewasa, artikel ini menempatkan anak usia 4–12 tahun sebagai fokus kajian (Lusardi, 2019). Analisis dilakukan untuk menggambarkan capaian literasi keuangan peserta berdasarkan lima aspek, yaitu Aku Kenal Uang, Aku Tahu Kebutuhan dan Keinginan, Aku Bisa Memilih, Aku Belajar Menabung, dan Aku Sudah Belajar. Pengukuran menggunakan 20 butir pernyataan yang selanjutnya dianalisis melalui statistik deskriptif dan konsistensi internal instrumen.

Berdasarkan latar belakang tersebut, artikel ini bertujuan menganalisis literasi keuangan anak usia 4–12 tahun dalam program edukasi keuangan di Desa Ligarmukti, dengan memberikan gambaran mengenai capaian peserta pada setiap aspek literasi keuangan serta karakteristik respons pada butir-butir pengukuran. Hasil analisis diharapkan dapat memberikan informasi empiris bagi pengembangan program edukasi keuangan anak yang lebih sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta usia dini dan usia sekolah.

## METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara tatap muka dengan melibatkan tim pelaksana PkM dan peserta anak sebagai penerima manfaat program. Materi edukasi difokuskan pada konsep-konsep keuangan dasar yang dekat dengan kehidupan sehari-hari anak, yaitu pengenalan uang, pemahaman kebutuhan dan keinginan, kemampuan memilih, serta kebiasaan menabung.

Selain pelaksanaan edukasi, dilakukan pengumpulan data untuk memperoleh gambaran mengenai literasi keuangan peserta berdasarkan respons terhadap instrumen yang telah disiapkan.

### a. Desain Penelitian dan Lokasi

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dilaksanakan dalam bentuk program edukasi literasi keuangan bagi anak usia 4–12 tahun di Desa Ligarmukti. Kegiatan dirancang sebagai edukasi keuangan yang memberikan pengalaman belajar secara langsung melalui materi dan aktivitas yang disesuaikan dengan karakteristik usia peserta.

### b. Peserta

Peserta kegiatan merupakan anak usia 4–12 tahun yang mengikuti program edukasi keuangan di Desa Ligarmukti. Berdasarkan pelaksanaan kegiatan, jumlah peserta yang hadir tercatat sebanyak 42 anak.

Peserta berasal dari dua kelompok usia, yaitu anak usia 4–7 tahun dan anak usia 8–12 tahun. Pengelompokan berdasarkan rentang usia digunakan untuk menyesuaikan penyampaian materi dan aktivitas edukasi dengan karakteristik perkembangan peserta.

Untuk analisis data, jumlah peserta yang digunakan sebagai responden penelitian harus mengacu pada jumlah anak yang memberikan jawaban pada instrumen secara lengkap. Dengan demikian, jumlah peserta kegiatan dan jumlah responden analisis tidak secara otomatis harus sama. Perbedaan tersebut akan dilaporkan secara transparan pada bagian hasil.

### c. Instrumen Penelitian

Instrumen berasal dari kuesioner "Cerdas Mengelola Uang Sejak Dini: Membangun Literasi dan Kebiasaan Finansial Positif pada Anak Usia 4–12 Tahun" (Fitriah et al., 2026). Kuesioner terdiri atas 20 pernyataan yang dikelompokkan ke dalam lima aspek: A) Aku Kenal Uang (4 butir), B) Aku Tahu Kebutuhan dan Keinginan (5 butir), C) Aku Bisa Memilih (4 butir), D) Aku Belajar Menabung (4 butir), dan E) Aku Sudah Belajar (3 butir). Setiap butir menggunakan tiga pilihan respons: 1 = Tidak tahu, 2 = Ragu-ragu, dan 3 = Tahu. Struktur dan redaksi butir tersebut sesuai dengan instrumen yang diserahkan untuk kegiatan.

### d. Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui pengisian instrumen literasi keuangan oleh peserta setelah mengikuti rangkaian program edukasi. Pengumpulan data dilakukan dengan pendampingan tim pelaksana untuk memastikan peserta memahami petunjuk pengisian sesuai dengan tingkat perkembangan dan kemampuan mereka.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### a. Gambaran Umum Hasil Pengukuran

Hasil pengukuran literasi keuangan peserta disajikan berdasarkan lima aspek, yaitu *Aku Kenal Uang, Aku Tahu Kebutuhan dan Keinginan, Aku Bisa Memilih, Aku Belajar Menabung,* dan *Aku Sudah Belajar*. Secara keseluruhan, instrumen terdiri atas 20 butir dengan rerata skor sebesar 2,71 dan standar deviasi 0,62. Nilai indeks keseluruhan mencapai 90,20%.

Tabel 1. Statistik Deskriptif dan Distribusi Respons Peserta pada Pengukuran Literasi Keuangan

| Aspek | Butir | Rerata | SD | Indeks* | Skor 3 (%) | Skor 1 (%) |
|---|---|---|---|---|---|---|
| **A. Aku Kenal Uang** | 4 | 2.91 | 0.31 | 97.02 | 91.67 | 0.60 |
| **B. Aku Tahu Kebutuhan dan Keinginan** | 5 | 2.73 | 0.52 | 90.95 | 76.19 | 3.33 |
| **C. Aku Bisa Memilih** | 4 | 2.58 | 0.70 | 86.11 | 70.24 | 11.90 |
| **D. Aku Belajar Menabung** | 4 | 2.68 | 0.64 | 89.29 | 77.38 | 9.52 |
| **E. Aku Sudah Belajar** | 3 | 2.60 | 0.72 | 86.51 | 73.02 | 13.49 |
| **Keseluruhan** | 20 | 2.71 | 0.62 | 90.20 | 77.46 | 7.50 |

Sumber: Data hasil pengukuran peserta, 2026.

Secara deskriptif, hasil pada Tabel 1 menunjukkan bahwa capaian literasi keuangan peserta secara keseluruhan berada pada indeks 90,20%. Aspek *Aku Kenal Uang* memiliki indeks tertinggi, yaitu 97,02%, dengan rerata 2,91 dan standar deviasi 0,31. Sebaliknya, indeks terendah terdapat pada aspek *Aku Bisa Memilih*, yaitu 86,11%, dengan rerata 2,58 dan standar deviasi 0,70.

Temuan tersebut menunjukkan adanya perbedaan capaian antar-aspek. Pemahaman yang berkaitan dengan pengenalan uang tampak relatif lebih tinggi dibandingkan aspek yang menuntut peserta melakukan pilihan atau keputusan. Perbedaan ini penting diperhatikan karena mengenali

uang merupakan bentuk pengetahuan dasar, sedangkan memilih di antara beberapa alternatif membutuhkan proses pertimbangan yang lebih kompleks (Organisation for Economic Co-operation and Development, 2024).

Aspek *Aku Tahu Kebutuhan dan Keinginan* memiliki indeks sebesar 90,95%, sedangkan *Aku Belajar Menabung* mencapai 89,29%. Kedua aspek tersebut menunjukkan bahwa peserta telah memperoleh pemahaman dasar mengenai konsep kebutuhan dan keinginan serta pentingnya menabung. Namun, hasil pada aspek *Aku Sudah Belajar* sebesar 86,51% menunjukkan bahwa masih terdapat variasi dalam respons peserta terhadap pengalaman belajar yang diperoleh.

Dengan demikian, hasil pengukuran memberikan gambaran bahwa program edukasi telah menghasilkan capaian yang berbeda pada setiap dimensi literasi keuangan. Aspek yang berkaitan dengan pengenalan konsep dasar uang memperoleh capaian lebih tinggi, sementara aspek yang berkaitan dengan proses memilih dan merefleksikan pembelajaran menunjukkan capaian yang relatif lebih rendah.

**b. Analisis Butir Literasi Keuangan**

Tabel 2. Analisis Deskriptif Butir Literasi Keuangan dengan Rerata Terendah

| Butir | Rerata | SD | Skor 3 (n) | Skor 2 (n) | Skor 1 (n) |
|---|---|---|---|---|---|
| **E.19** | 2.38 | 0.85 | 26 | 6 | 10 |
| **B.7** | 2.4 | 0.73 | 23 | 13 | 6 |
| **C.13** | 2.43 | 0.77 | 25 | 10 | 7 |
| **D.15** | 2.55 | 0.71 | 28 | 9 | 5 |
| **C.11** | 2.57 | 0.74 | 30 | 6 | 6 |

Sumber: Data hasil pengukuran peserta, 2026.

Tabel 2 menunjukkan bahwa butir E.19 memiliki rerata paling rendah, yaitu 2,38, dengan standar deviasi 0,85. Dari 42 respons, sebanyak 26 peserta memberikan skor 3, enam peserta memberikan respons ragu-ragu, dan 10 peserta memberikan skor 1. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa meskipun sebagian besar peserta memberikan respons positif, masih terdapat proporsi peserta yang belum memberikan respons yang sama pada butir tersebut.

Butir B.7 memiliki rerata 2,40. Sebanyak 23 peserta memberikan skor 3, sedangkan 13 peserta berada pada kategori ragu-ragu dan enam peserta memberikan skor 1. Pola ini menunjukkan bahwa butir tersebut memiliki variasi respons yang cukup besar, terutama pada kategori ragu-ragu.

Selanjutnya, butir C.13 memiliki rerata 2,43 dengan 25 peserta memberikan skor 3, 10 peserta ragu-ragu, dan tujuh peserta memberikan skor 1. Sementara itu, butir D.15 dan C.11 masing-masing memiliki rerata 2,55 dan 2,57.

Temuan pada tingkat butir memperlihatkan bahwa capaian agregat yang relatif tinggi tidak berarti seluruh indikator memperoleh respons yang sama. Beberapa butir masih menunjukkan adanya keraguan dan respons skor rendah. Oleh karena itu, evaluasi program edukasi tidak cukup hanya menggunakan skor keseluruhan, tetapi juga perlu memperhatikan indikator yang memiliki capaian relatif lebih rendah.

**c. Konsistensi Internal Instrumen**

Tabel 3. Konsistensi Internal Instrumen Literasi Keuangan

| Aspek | Jumlah butir | Cronbach's alpha |
|---|---|---|
| **Aku Kenal Uang** | 4 | 0.931 |
| **Aku Tahu Kebutuhan dan Keinginan** | 5 | 0.787 |
| **Aku Bisa Memilih** | 4 | 0.608 |
| **Aku Belajar Menabung** | 4 | 0.439 |
| **Aku Sudah Belajar** | 3 | 0.808 |
| **Keseluruhan** | 20 | 0.806 |

Sumber: Data hasil pengolahan, 2026.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's alpha* untuk keseluruhan instrumen sebesar 0,806. Nilai tersebut menunjukkan bahwa secara keseluruhan 20 butir instrumen memiliki konsistensi internal yang memadai untuk digunakan sebagai instrumen pengukuran dalam kegiatan ini (Taber, 2018; Nunnally & Bernstein, 1994).

Namun demikian, ketika dianalisis berdasarkan aspek, ditemukan variasi nilai konsistensi internal. Aspek Aku Kenal Uang memiliki nilai alpha sebesar 0,931, Aku Tahu Kebutuhan dan Keinginan sebesar 0,787, Aku Bisa Memilih sebesar 0,608, dan Aku Sudah Belajar sebesar 0,808.

Perhatian khusus diperlukan pada aspek Aku Belajar Menabung, yang memiliki nilai *Cronbach's alpha* sebesar 0,439. Nilai tersebut lebih rendah dibandingkan aspek lainnya. Temuan ini menunjukkan bahwa butir-butir pada aspek tersebut belum menunjukkan konsistensi internal yang kuat dan perlu ditinjau lebih lanjut, terutama dari sisi kesesuaian redaksi butir, tingkat pemahaman peserta berdasarkan rentang usia, serta kesesuaian antarbutir dalam merepresentasikan aspek yang sama.

Temuan tersebut penting karena peserta penelitian berada pada rentang usia yang cukup lebar, yaitu 4–12 tahun. Perbedaan usia dapat berkaitan dengan kemampuan memahami pernyataan, pengalaman menggunakan uang, serta kemampuan memberikan respons terhadap instrumen (Berk, 2018) . Oleh sebab itu, penggunaan instrumen literasi keuangan pada kelompok usia anak perlu mempertimbangkan kesesuaian bahasa dan tingkat kompleksitas pernyataan dengan karakteristik perkembangan peserta

### d. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan peserta memiliki capaian literasi keuangan dasar yang relatif tinggi berdasarkan instrumen yang digunakan, dengan indeks sebesar 90,20%. Temuan ini terutama terlihat pada aspek Aku Kenal Uang yang memperoleh indeks 97,02%. Hasil tersebut dapat dipahami karena pengenalan terhadap uang merupakan pengalaman yang relatif dekat dengan kehidupan anak. Anak dapat memperoleh pengalaman mengenai uang melalui uang saku, aktivitas membeli barang, maupun interaksi dengan orang tua dan lingkungan sekitar (Fletcher & Wright, 2024).

Namun, capaian yang lebih rendah pada aspek Aku Bisa Memilih memberikan temuan yang berbeda. Kemampuan memilih tidak hanya membutuhkan pengetahuan mengenai uang, tetapi juga melibatkan proses mempertimbangkan beberapa alternatif. Dalam konteks literasi keuangan anak, kemampuan tersebut berkaitan dengan pembelajaran untuk menentukan prioritas dan memahami konsekuensi dari suatu pilihan (Drever et al., 2015).

Perbedaan tersebut memperlihatkan bahwa edukasi literasi keuangan anak perlu bergerak dari sekadar mengenalkan konsep menuju memberikan kesempatan untuk mempraktikkan keputusan sederhana (Kolb, 2015). Aktivitas edukasi yang memungkinkan anak memilih, membandingkan, dan mempertimbangkan penggunaan uang dapat menjadi bagian penting dalam pengembangan program selanjutnya.

Aspek Aku Belajar Menabung memperoleh indeks 89,29%. Hasil ini menunjukkan bahwa konsep menabung telah relatif dipahami oleh peserta, tetapi masih terdapat respons skor 1 sebesar 9,52%. Temuan tersebut menunjukkan bahwa pengenalan konsep menabung tetap perlu diperkuat melalui pengalaman konkret dan kebiasaan sederhana yang dapat dilakukan anak dalam kehidupan sehari-hari (Kolb, 2015).

Hasil analisis butir juga memperlihatkan adanya variasi respons yang cukup besar. Butir E.19 memiliki standar deviasi tertinggi di antara lima butir yang dianalisis, yaitu 0,85. Hal tersebut menunjukkan adanya penyebaran respons peserta yang relatif lebih besar pada butir tersebut. Kondisi ini dapat menjadi masukan untuk evaluasi instrumen maupun materi edukasi.

Dari sisi instrumen, nilai *Cronbach's alpha* keseluruhan sebesar 0,806 memberikan dukungan bahwa instrumen secara agregat memiliki konsistensi internal yang memadai. Akan tetapi,

rendahnya alpha pada aspek Aku Belajar Menabung menunjukkan perlunya kehati-hatian apabila hasil aspek tersebut digunakan sebagai ukuran yang berdiri sendiri. Dengan demikian, penelitian lanjutan dapat mempertimbangkan penyempurnaan butir, pengujian ulang pada jumlah peserta yang lebih besar, serta pengembangan instrumen yang lebih spesifik untuk kelompok usia tertentu.

Secara praktis, hasil penelitian memberikan implikasi bahwa program edukasi keuangan anak sebaiknya tidak hanya berorientasi pada penyampaian pengetahuan, tetapi juga memberikan pengalaman yang memungkinkan anak mengenali, membandingkan, memilih, dan merefleksikan keputusan keuangan sederhana. Pendekatan tersebut dapat disesuaikan dengan usia peserta agar materi dan aktivitas tetap mudah dipahami serta relevan dengan pengalaman sehari-hari (Kolb, 2015; Fitriah et al., 2026).

### e. Implikasi Pengembangan Program

Berdasarkan hasil pengukuran, pengembangan program edukasi literasi keuangan anak pada pelaksanaan berikutnya perlu diarahkan pada aspek yang menunjukkan capaian relatif lebih rendah, khususnya kemampuan memilih dan mengambil keputusan keuangan sederhana. Aspek Aku Bisa Memilih memperoleh indeks sebesar 86,11%, sedangkan aspek Aku Sudah Belajar memperoleh indeks sebesar 86,51%. Temuan tersebut menunjukkan perlunya penguatan aktivitas yang tidak hanya mengenalkan konsep keuangan, tetapi juga memberikan kesempatan kepada anak untuk menerapkan pengetahuan melalui pilihan dan keputusan sederhana.

Pengembangan program selanjutnya dapat diprioritaskan pada tiga area. Pertama, penguatan kemampuan mengambil keputusan keuangan sederhana melalui simulasi penggunaan uang terbatas, pemilihan alternatif, dan penentuan prioritas. Aktivitas tersebut dapat membantu anak memahami bahwa sumber daya yang dimiliki terbatas sehingga setiap pilihan memiliki konsekuensi. Kedua, pembentukan kebiasaan menabung melalui aktivitas berulang dengan target sederhana dan konkret yang sesuai dengan usia anak. Ketiga, penguatan pemahaman mengenai kebutuhan dan keinginan dengan meminta anak menjelaskan alasan di balik pilihannya, sehingga proses pembelajaran tidak berhenti pada kemampuan mengklasifikasikan suatu barang sebagai kebutuhan atau keinginan.

Pengembangan materi juga perlu mempertimbangkan perbedaan rentang usia peserta. Anak usia 4–7 tahun dan anak usia 8–12 tahun memiliki karakteristik pemahaman dan pengalaman yang berbeda sehingga penggunaan materi, bahasa, contoh kasus, serta tingkat kompleksitas aktivitas perlu disesuaikan. Pendekatan tersebut juga penting dalam pengembangan instrumen, terutama karena hasil uji konsistensi internal menunjukkan bahwa aspek Aku Belajar Menabung memiliki nilai *Cronbach's alpha* sebesar 0,439, lebih rendah dibandingkan aspek lainnya. Temuan ini memberikan indikasi perlunya peninjauan kembali terhadap butir-butir pada aspek tersebut sebelum instrumen digunakan pada kegiatan berikutnya.

Dari sisi evaluasi program, penelitian berikutnya disarankan menggunakan desain *pre-test* dan *post-test* dengan instrumen yang setara sehingga perubahan pemahaman peserta sebelum dan sesudah kegiatan dapat diidentifikasi secara lebih kuat. Apabila jumlah peserta dan kondisi pelaksanaan memungkinkan, perubahan skor dapat dianalisis menggunakan uji statistik berpasangan yang sesuai dengan karakteristik distribusi data, seperti *paired-samples t-test atau Wilcoxon signed-rank test*, serta dilengkapi dengan ukuran efek. Pencatatan usia peserta secara individual juga perlu dilakukan agar analisis dapat membandingkan pola capaian berdasarkan kelompok usia.

Selain kuesioner, evaluasi mendatang dapat dilengkapi dengan tugas performatif dan observasi terstruktur. Misalnya, anak diberikan sejumlah uang simulasi kemudian diminta menentukan pilihan pembelian, mengelompokkan kebutuhan dan keinginan, atau menentukan jumlah uang yang akan ditabung. Cara tersebut dapat memberikan informasi mengenai kemampuan anak dalam menerapkan pengetahuan keuangan dalam situasi konkret, bukan hanya berdasarkan respons terhadap pernyataan kuesioner.

Dengan demikian, hasil kegiatan ini tidak hanya memberikan gambaran mengenai capaian literasi keuangan peserta, tetapi juga menyediakan dasar empiris untuk penyempurnaan materi, aktivitas, instrumen, dan desain evaluasi program edukasi literasi keuangan anak pada pelaksanaan berikutnya.

## SIMPULAN

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa peserta memiliki pemahaman yang relatif baik terhadap konsep dasar literasi keuangan yang diberikan melalui program edukasi. Pemahaman paling kuat terlihat pada pengenalan terhadap uang, sedangkan kemampuan yang berkaitan dengan memilih dan mengambil keputusan keuangan sederhana masih memerlukan penguatan. Temuan ini menunjukkan bahwa edukasi literasi keuangan bagi anak tidak cukup hanya berorientasi pada pengenalan konsep, tetapi juga perlu memberikan kesempatan kepada anak untuk mempraktikkan pilihan, menentukan prioritas, dan memahami konsekuensi sederhana dari penggunaan uang.

Hasil evaluasi juga menunjukkan bahwa instrumen secara keseluruhan memiliki konsistensi internal yang memadai, meskipun terdapat perbedaan konsistensi antar-aspek. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya penyempurnaan instrumen, khususnya pada aspek yang memiliki konsistensi internal lebih rendah, dengan mempertimbangkan karakteristik perkembangan dan rentang usia peserta.

Secara keseluruhan, kegiatan ini memberikan gambaran empiris mengenai capaian literasi keuangan dasar anak usia 4–12 tahun serta mengidentifikasi area kompetensi yang masih perlu diperkuat. Temuan tersebut dapat menjadi dasar bagi pengembangan program edukasi literasi keuangan anak yang lebih kontekstual, bertahap, dan sesuai dengan karakteristik usia peserta. Penelitian atau evaluasi berikutnya perlu menggunakan desain pengukuran sebelum dan sesudah kegiatan serta instrumen yang telah melalui proses validasi lebih lanjut agar perubahan literasi keuangan peserta dapat diketahui secara lebih luas.

## UCAPAN TERIMA KASIH (*optional*)

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Perbanas Institute, mitra Desa Ligarmukti, para orang tua/wali peserta, seluruh peserta anak, serta mahasiswa yang mendukung pelaksanaan kegiatan dan pengumpulan data. Ucapan terima kasih dapat disesuaikan dengan format dan ketentuan jurnal tujuan.

## DAFTAR PUSTAKA

Berk, L. E. (2018). Child development (10th ed.). Pearson.

Deterding, S., Dixon, D., Khaled, R., & Nacke, L. (2011). From game design elements to gamefulness: Defining gamification. In Proceedings of the 15th International Academic MindTrek Conference (pp. 9–15). ACM. https://doi.org/10.1145/2181037.2181040

Drever, A. I., Odders-White, E., Kalish, C. W., Else-Quest, N. M., Hoagland, E. M., & Nelms, E. N. (2015). Foundations of financial well-being: Insights into the role of executive function, financial socialization, and experience-based learning in childhood and youth. Journal of Consumer Affairs, 49(1), 13–38. https://doi.org/10.1111/joca.12068

European Commission, & Organisation for Economic Co-operation and Development. (2023). Financial competence framework for children and youth in the European Union. Publications Office of the European Union. https://doi.org/10.2874/297346.

Fitriah, N., Budianto, A., & Hikmah, S. (2026). Developing and validating a game-based financial literacy assessment for early childhood: An evidence-centered design approach. International Journal of Learning Reformation in Elementary Education, 5(2), 736–749.

Fletcher, M., & Wright, R. (2024). Sowing seeds: The impact of financial socialization on the financial understanding of young children and preschoolers. Journal of Consumer Affairs, 58(3), 763–793. https://doi.org/10.1111/joca.12593

Kolb, D. A. (2015). Experiential learning: Experience as the source of learning and development (2nd ed.). Pearson Education.

Lusardi, A. (2019). Financial literacy and the need for financial education: Evidence and implications. Swiss Journal of Economics and Statistics, 155, 1–8. https://doi.org/10.1186/s41937-019-0027-5

Nunnally, J. C., & Bernstein, I. H. (1994). Psychometric theory (3rd ed.). McGraw-Hill.

Organisation for Economic Co-operation and Development. (2024). PISA 2022 results (Volume IV): How financially smart are students? OECD Publishing. https://doi.org/10.1787/5a849c2a-en

Otoritas Jasa Keuangan, Lembaga Penjamin Simpanan, & Badan Pusat Statistik. (2026). Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2026. Otoritas Jasa Keuangan.

Taber, K. S. (2018). The use of Cronbach's alpha when developing and reporting research instruments in science education. Research in Science Education, 48(6), 1273–1296. https://doi.org/10.1007/s11165-016-9602-2

## LAMPIRAN

### 1.Dokumentasi kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat.



















**2.Daftar hadir selama melaksanakan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat.**

**a. Daftar Hadir Peserta Anak-Anak Usia 4 sampai dengan 12 tahun**

**DAFTAR HADIR PESERTA KEGIATAN PKM**
**PERBANAS ISTITUTE DAN DESA LIGARMUKTI**
**11 SEPTEMBER 2026**

| NO | NAMA LENGKAP | PARAF |
|---|---|---|
| 1 | Alan fadilah | |
| 2 | Aftar Alvino Ernansyah | |
| 3 | Galan Alsyakief | |
| 4 | Ahmad fahrur rosyid | |
| 5 | Mutiara Rindi | |
| 6 | Azkaira | |
| 7 | Sabila mayika | |
| 8 | Bella Syakira | |
| 9 | Nurul Fauziah | |
| 10 | M. Afarazka Arikulah | |
| 11 | Muhammad Reza | |
| 12 | Haikal Maulana kati | |
| 13 | Andri Mulyadi | |
| 14 | Zihania Putri | |
| 15 | M. Arka Pratama | |
| 16 | Adelia faranika Azmi | |
| 17 | Maulana | |
| 18 | Adlan Fadilah | |
| 19 | Ceriya Choiya Almahira | |
| 20 | Syakila Adelia | |

**a. Daftar Hadir Tim Pelaksana Pengabdian kepada Masyarakat**

**DAFTAR HADIR KELOMPOK KEGIATAN PKM**
**PERBANAS ISTITUTE & DESA LIGARMUKTI**
**JUMAT, 11 SEPTEMBER 2026**

**JUDUL :** Digitalisasi Marketing Wisata air Sodong

| NO | NAMA LENGKAP | DOSEN / MAHASISWA | NIDN / NUPTK / NIM | PARAF |
|---|---|---|---|---|
| 1 | Dr. Theodorus Sendjaja, S.Sos., M.B.A., CWM. | Dosen | 0307019601 | |
| 2 | Dr. Sis Apik Wijayanto | Dosen | | |
| 3 | Turah Selamet, S.Pd., M.M. | Dosen | 1310028004 | |
| 4 | Prof. Dr. John Hutagaol, S.E., Ak., M.Acc., M.Ec.(Hons), CA. | Dosen | 0310028004 | |
| 5 | Irvine Samudra Bhattacharya | Mahasiswa | 2502000026 | |
| 6 | Putri Bunga Lestari | Mahasiswa | 2502000029 | |
| 7 | Jihan Mutawakillah | Mahasiswa | 2616090001 | |
| 8 | Javliyeva Maknuna Akbar Qizi | Mahasiswa | 2611090001 | |
| 9 | | | | |
| 10 | | | | |